

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bank Syariah Indonesia Cabang Bogor Pajajaran Bantarjati yang beralamat di Jalan Pajajaran no 63 Kota Bogor. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu di mulai sejak bulan September 2021 sampai dengan selesainya waktu penelitian.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2018: 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat klausal, artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan klausal menurut Sugiyono (2018: 86) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 66) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Sering di sebut dalam Bahasa Indonesia yaitu Variabel Bebas.

Menurut Sugiyono (2018: 66) Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) atau disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kontingensi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sering di sebut dalam Bahasa Indonesia yaitu Variabel Terikat. Menurut Sugiyono (2018: 66) karena adanya variabel bebas, variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel ini dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi-referensi yang disertai dengan alasan penggunaan dari definisi tersebut. Variabel penelitian dapat diukur skala ukuran yang lazim digunakan. Skala yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah skala likert. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel 6 dibawah ini

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Kontingensi (X ₁)	Menurut Kartono (2013: 189) Kepemimpinan Kontingensi merupakan kegiatan atau seni mempengaruhi orang	Indikator Kepemimpinan Kontingensi menurut Kartono (2013: 189), diantaranya : 1. Kepemimpinan analistis 2. Keterampilan	Likert

	lain dengan melihat situasi agar mau bekerja sama yang di dasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan kelompok.	berkomunikasi 3. Keberanian mengambil pendapat 4. Kemampuan mendengar 5. Ketegasan	
Lingkungan Kerja (X ₂)	Menurut Sedarmayanti (2013: 22) bahwa suatu tempat yang terdapat sebuah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi	Indikator Lingkungan Kerja menurut Sedarmayanti (2013: 22) diantaranya : 1. Lingkungan Kerja Fisik a) Penerangan b) Temperatur Udara c) Kelembapan d) Siklus Udara e) Tata warna	Likert

	dan misi perusahaan.	f) Dekorasi g) Keamanan h) Musik 2. Lingkungan Kerja Non Fisik a) Hubungan Kerja b) Suasana Kerja	
Kinerja <i>Frontliner (Y)</i>	Menurut Dessler (2015: 332) Kinerja merupakan prestasi kerja, perbandingan antara hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing	Indikator Kinerja menurut Dessler diantaranya: 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Supervisi 4. Kehadiran 5. Konservasi	Likert

	dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan secara legal dan tidak melanggar hukum,moral dan etika.		
--	--	--	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2018: 110). Dalam penelitian ini populasinya adalah *frontliner* PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bogor Pajajaran Bantarjati yang berjumlah 52 orang yang terlihat pada tabel 6.

Tabel 6
Jumlah *Frontliner*

<i>Branch Operational Service Manager</i>	1
<i>Customer Service</i>	6
<i>Teller</i>	6
<i>Priority</i>	15
<i>Pawning (Gadai)</i>	20
<i>Security</i>	4
Total	52

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini ialah seluruh populasi di jadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah *Frontliner* PT Bank Syariah Indonesia Cabang Bogor Pajajaran Bantarjati sebanyak 52 orang

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuisioner dan melakukan dokumentasi.

1. Kuesioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Menurut Sugiyono (2016: 132) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian skala Likert, maka variabel yang dapat diukur dijabarkan menjadi indikator jawaban.

- a. Untuk jawaban a, yaitu Sangat Setuju diberi skor : 5
- b. Untuk jawaban b, yaitu Setuju diberi skor : 4
- c. Untuk jawaban c, yaitu Ragu-Ragu diberi skor : 3
- d. Untuk jawaban d, yaitu Tidak Setuju diberi skor : 2
- e. Untuk jawaban e, yaitu Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

2. Wawancara

Wawancara merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah observasi dilakukan. Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2016: 72) bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.” dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan Ibu Resty Adhistiana selaku Branch Operational Service Manager.

3. Observasi

Kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bogor Pajajaran Bantarjati. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti mencatat, menganalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memberikan petunjuk - petunjuk untuk mendukung data yang diolah lebih lanjut, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang kepemimpinan kontingensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja layanan *frontliner* yang terjadi di PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bogor Pajajaran

Bantarjati. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu aspek yang berperan penting dalam keberhasilan dan kelancaran dalam suatu penelitian adalah instrumen penelitian.

Arikunto (2013: 102) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti guna membantu penelitiannya maupun kegiatannya sehingga penelitian dan kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.

Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner. semua populasi dalam pengisian kuesioner ini dilakukan langsung oleh responden. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data *frontliner*.

Peneliti harus memiliki alat ukur untuk lebih memperjelas suatu penelitian agar memperoleh hasil yang diharapkan dan sesuai dengan acuan yang jelas, penelitian ini menggunakan Skala Likert guna menyusun kuesioner atau angket.

Menurut Sugiyono (2018: 146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Untuk pernyataan skor penilaian ditentukan sebagai berikut: Sangat setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Tabel 7

Skala Likert

No	Interpretasi	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu – ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016:93)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Pada sub teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkattingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument menurut (Arikunto, 2013: 211).

Sedangkan menurut Ghozali (2016: 52) Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidak suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Adapun caranya adalah dengan menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi pearson product moment antara skor item dengan skor total.

Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika signifikansi < 0,05. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 349).

Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 349)

$$\frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Skor pernyataan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total semua variabel kuesioner

N : Jumlah responden

Rxy : korelasi antara variabel X dan Y.

Kriteria pengujian adalah :

$r_{hitung} > r_{tabel}$: jika r hitung lebih besar dari r tabel $r_{hitung} >$

r_{tabel} ($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan valid.

$r_{hitung} < r_{tabel}$: jika r hitung lebih kecil dari r tabel $r_{hitung} <$

r_{tabel} ($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan

Tidak Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur

gejala yang sama. Menurut (Ghozali, 2016: 47)” mengatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.”

Kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid.

Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian suatu kuisisioner dikatakan Reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu untuk mengukur Reliabilitas dengan Uji Statistik Cronbach.Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliable (handal) jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah Cronbach Alpha yang penyelesaiannya dilakukan dengan membandingkan antara alpha dan r tabel. Secara umum keandalan dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 sangat kurang baik, > 0,20 s/d 0,40

kurang baik, > 0,04 s/d 0,06 cukup baik, > 0,06 s/d 0,08 baik, serta dalam kisaran > 0,08 s/d 1.00 dianggap sangat baik. Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

K = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

s_t^2 = Varians total

Menurut para ahli penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas menggunakan alpa Cronbach, karakteristik suatu instrument dapat dikatakan handal atau reliabel bila memilih koefisien kehandalan atau alpa (α) sebesar 0,6 atau lebih (Sugiyono, 2012: 177).

2. Uji Asumsi Klasik

Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas, *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas*. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, *variabel* terikat dengan *variabel* bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. “ Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016: 160).

Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati. Uji normalitas data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik. Analisis statistik di gunakan mendekati normalitas dalam penelitian ini di laksanakan dengan uji *kolomogrof smirnof*. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilihat dengan *kolomogrof smirnof test*. Adapun kriterianya adalah :

Angka signifikansi (*SIG*) $>0,05$ maka distribusi normal.
Angka signifikansi (*SIG*) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji *Multikolinearitas* adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara *variabel – variabel* bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Menurut Ghazali (2016: 103) pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel* bebas (*independen*).

Jika ada korelasi yang tinggi antara *variabel – variabel* bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah *variance inflation factor (VIF)*, korelasi person antara variabel – variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues dan condition index (CI)*.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.

- 2) Menambah jumlah observasi.
- 3) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *variens* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) dengan *SRESID* (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Uji Statistik yang dapat digunakan adalah Uji *Glejser*, Uji *Park* atau Uji *White*. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan kedalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel yang

mengalami gangguan *heteroskedastisitas*. Model yang baik adalah yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* Ghazali (2016: 134).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis.

Diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja *Frontliner*

a = Nilai intercept/constant

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Independen Kepemimpinan

Kontingensi

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen Lingkungan Kerja

X_1 = Variabel Kepemimpinan Kontingensi

X_2 = Variabel Lingkungan Kerja

1,2= Koefisien regresi variabel bebas

e = standard error (tingkat kesalahan)

persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

4. Analisis Koefisien korelasi berganda (r)

Untuk Mengetahui hubungan simultan, X_1 , X_2 , dan variabel Y , maka menggunakan rumus Koefisien korelasi berganda. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan secara simultan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$$\sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1ry_2r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Dimana :

r :bilangan konstanta

$R_{y1.2}$: koefisien linier 2 variabel

ry_1 : koefisien korelasi y dan X_1

ry_2 : koefisien korelasi variabel y dan X_2

$r_{1.2}$: koefisien korelasi variabel X_1 , X_2 ,

n = jumlah data / banyak data

jika :

$r = 0$ atau mendekati 0, berarti tidak ada hubungan antar variabel,

$r = 1$ atau mendekati 1 artinya ada hubungan positif antar variabel

$r = -1$ atau mendekati -1 artinya adanya hubungan yang berlawanan antar variabel.

Untuk tolak ukur petunjuk agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, sangat kuat berikut adalah tabel penjelasannya :

Tabel. 8

Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016: 231)

Dari data koefisien korelasi inilah nantinya diketahui seberapa besar hubungan antara variabel Kepemimpinan Kontingensi, dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja layanan *frontliner* PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Bogor Pajajaran Bantarjati. Ini didasarkan pula pada kriteria klasifikasi besarnya nilai kriteria R. menurut Sugiyono (2016: 231) kriteria tersebut antara lain :

0,00 – 0,199 artinya mempunyai pengaruh yang sangat rendah.

0,20 – 0,399 artinya mempunyai pengaruh yang rendah

0,40 – 0,599 artinya mempunyai pengaruh yang sedang

0,60 – 0,799 artinya mempunyai pengaruh yang kuat

0,80 – 0,1000 artinya mempunyai pengaruh yang sangat kuat

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan begitu maka diajukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh Kepemimpinan Kontingensi, dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja layanan *frontliner* pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Bogor Pajajaran Bantarjati. Uji yang dilakukan adalah secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan

menggunakan uji F dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Dengan langkah- Langkah sebagai berikut :

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas atau *independen* (X1, X2) terhadap variabel terikat *dependen* (Y), secara individual (parsial) maka digunakan uji t.

Sugiyono (2018: 234) menyebutkan bahwa uji parsial dapat di tentukan dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika Sig > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*.

Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, atau bisa dengan melihat kolom signifikansi pada masing – masing t hitung. Dalam penelitian ini uji t dilakukan

untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak adanya pengaruh kepemimpinan kontingensi terhadap kinerja karyawan

$H_0: \beta_1 \neq 0$ adanya pengaruh kepemimpinan kontingensi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_2 = 0$ tidak adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

$H_0: \beta_2 \neq 0$ adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji F ini pada dasarnya digunakan untuk menguji *variabel* yang berpengaruh antara X_1 , X_2 terhadap Y secara bersama-sama (simultan) maka digunakan uji F.

Sugiyono (2018: 234) menyebutkan bahwa uji parsial dapat di tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sample

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

$(n-k1)$ = Derajat kebebasan

Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh *signifikan variabel independen* secara *simultan* terhadap *variabel dependen*.
- 3) Jika $Sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh *signifikan variabel independen* secara *simultan* terhadap *variabel dependen*.

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji secara Bersama – sama pengaruh seluruh *variabel* bebas secara *simultan* terhadap *variabel* terikat sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ tidak adanya pengaruh kepemimpinan

kontingensi, dan lingkungan kerja terhadap

kinerja karyawan

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ adanya pengaruh kepemimpinan kontingensi

dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menghitung determinasi r diperlukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *variabel independen* (X) terhadap *variabel dependen* (Y), yang dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh *variabel independen* (X) terhadap *variabel dependen* (Y) lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independen* (X) terhadap *dependen* (Y) kuat.